



## **Sinopsis**

### **NGUWONGKE WONG; KONSEP SERVANT LEADERSHIP MASYARAKAT JAWA**

**PENULIS : EVA NURHAYATI PASARIBU & LISTYO YUWANTO**

**Jurnal yang ditulis oleh Eva Nurhayati Pasaribu dan Listyo Yuwanto berjudul Nguwongke wong, konsep servant leadership Masyarakat Jawa, berisi tentang konsep-konsep kepemimpinan falsafah Jawa nguwongke wong yang merupakan nilai dasar dari servant leadership saat ini.**

**Dari jurnal tersebut penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan bahwa dalam budaya Jawa, orang merasa aman dan bahagia ketika mengalami rasa kemanusiaan, yaitu ketika merasa diperlakukan sebagai manusia di masyarakat (diuwongke). Wujud Nguwongke adalah menjaga hubungan baik dengan sesama manusia serta menghindari mburu menenge dhewe, nggugu karepe dhewe, dan nuhoni benere dhewe, agar harmonis dalam hidup bermasyarakat. Studi literatur ini bertujuan untuk mengulas Nguwongke wong yang dipraktekkan beberapa pemimpin Jawa dari perspektif psikologi yaitu konsep Servant Leadership. Menurut Spears (2010), terdapat sepuluh karakteristik pemimpin yang melayani, yaitu: Mendengarkan (Listening), Mendengarkan orang lain dengan perhatian, Empati (Empathy), Melayani, Penyembuhan (Healing), Kesadaran (Awareness), Persuasi (Persuasion), Konseptualisasi (Conceptualization), Kejelian (Foresight), Keterbukaan (Stewardship), Komitmen untuk Pertumbuhan (Commitment to the Growth of People), Membangun Komunitas (Building Community). Mengacu pada sepuluh karakteristik Servant leadership, Nguwongke wong yaitu sikap menghargai manusia sebagai sesama, nampak lebih lugas dan luas sehingga memuat semua karakteristik kepemimpinan yang melayani. Seseorang yang Nguwongke wong, berarti menerima dan menghargai manusia, tanpa menghakimi tingkah lakunya, dan memandangnya sebagai manusia. Ini adalah ciri budi pekerti luhur yang lahir dari kematangan jiwa. Ia berada pada tataran tertinggi dalam pelaksanaan norma-norma kehidupan.**

**Diakhir jurnal penulis menyimpulkan menemukan kedua konsep yaitu Nguwongke wong dan servant leadership sama-sama memiliki fokus utama melayani, mendahulukan pelayanan dan mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan orang yang dipimpin. Terkait dengan konstruksi dan karakteristik kepemimpinan melayani, penulis menemukan kesamaan nilai-nilai karakteristik yang dicerminkan baik oleh pemimpin Jawa yang Nguwongke masyarakatnya dengan servant leadership. Namun ada perbedaan dalam hal lahirnya motif awal untuk melayani. Nguwongke wong lahir dari rasa cinta dan mengasihi sesama manusia, sedangkan servant leadership lahir dari perasaan alami seseorang untuk melayani.**

**AHLI RUMEKSO, M.Psi., Psikolog.**

**Serdik SPPK I T.A. 2024**

**No. Serdik 200409002005**